

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kontribusi kemajuan suatu negara. Seperti yang tertuang dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 5, tertulis bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai – nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban kesejahteraan umat manusia. Dalam usaha untuk meningkatkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan dibutuhkan upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat terwujud masyarakat Indonesia yang maju dan beradab.

Menurut Noor (2020:1) Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi maka suatu negara harus menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas yaitu guru yang profesional. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan. Maka dari itu, seorang guru harus menguasai kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi seorang guru yang profesional. (Puspitasari & Asrori ,2019:1062)

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 dituliskan bahwa terdapat kompetensi – kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional dan (4) kompetensi sosial.

Namun saat ini terdapat permasalahan dalam kualitas Pendidikan di Indonesia, sebab masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi. Berdasarkan data UKG tahun 2022 pada provinsi DKI Jakarta rata -rata nilai yang dicapai adalah 62,58 dari rentang nilai 100. Kemudian pada Provinsi Jawa Barat rata – rata nilai yang dicapai adalah 58,97 dari rentang nilai 100. Dari seluruh provinsi di Indonesia. nilai tertinggi hanya mencapai 62.58 yang telah dicapai oleh provinsi dki Jakarta.

Berdasarkan data UKG tersebut menunjukkan bahwa beberapa guru di Indonesia belum memiliki ketercapaian untuk menjadi guru yang profesional yang memenuhi kompetensi pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022)

Guru yang professional akan terlihat dari sisi performa dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian yang berkaitan dengan pengelolaan materi pembelajaran maupun metode pembelajaran. Dengan adanya keahlian itu, seorang guru mampu menunjukkan kewenangannya dalam hal pribadi maupun yang berkaitan dengan profesinya. (Puspitasari, 2021:33).

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang guru dan dosen pada BAB 1 pasal 1 ayat 4 tertuliskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Berkaitan pula dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru diantaranya terdapat peraturan yang mengatur bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Calon guru yang telah memiliki kualifikasi akademik maka diharuskan untuk melaksanakan pendidikan profesi supaya memiliki kompetensi dan mendapatkan sertifikat pendidik. Hal ini didasari pada penghapusan Akta IV atau Akta mengajar pada bidang pendidikan. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana telah diselesaikan, program ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan syarat keahlian khusus, salah satu pendidikan profesi ialah Pendidikan Profesi Guru.

Arifa dan Prayitno (2019 : 9) Guru sebagai sebuah profesi, berlaku bagi mereka yang telah tersertifikasi. Mereka yang belum memiliki sertifikat pendidik disebut dengan sarjana mengajar. Menjadi guru profesional diwajibkan untuk mengikuti PPG sebagai pendidikan profesi. Profesi guru dapat diisi oleh setiap orang yang memiliki latar belakang pendidikan akademik Sarjana maupun Diploma IV baik yang berasal dari lulusan sarjana pendidikan atau sarjana non kependidikan. Hal ini sejalan dengan penghapusan Akta Mengajar atau Akta IV pada lulusan sarjana pendidikan.

Zulfitri, et al (2019:132) mengatakan bahwa Pendidikan Profesi Guru merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan sarjana kependidikan dan non kependidikan yang memiliki minat dan bakat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar pendidikan. PPG merupakan program pendidikan diperuntukkan untuk Sarjana Kependidikan dan Non Kependidikan yang berkeinginan untuk menjadi guru profesional yang memiliki sertifikat pendidik. Untuk memperoleh sertifikat pendidik dapat melalui program pendidikan profesi guru yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 8 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 tertulis bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga yang bertanggung jawab mengembangkan tugas untuk menyiapkan calon tenaga pendidik yang profesional. LPTK merupakan perguruan tinggi yang memenuhi syarat sehingga diberikan tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan serta mengembangkan ilmu pendidikan. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dikenal sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang mampu mencetak tenaga pendidik dan kependidikan profesional, serta menjadi salah satu LPTK yang menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG diperlukan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yaitu guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional serta mampu mengembangkan kompetensi yang berkelanjutan.

Dalam penelitian Daryati (2018:44) salah satu tujuan dari Universitas Negeri Jakarta adalah menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas- tugas kependidikan dan keguruan secara mandiri dan kelak setelah selesai akan bekerja sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

Universitas Negeri Jakarta memiliki berbagai Program Studi, salah satunya adalah Pendidikan Tata Rias. Salah satu kompetensi lulusan Program Studi (S1) Pendidikan Tata Rias mampu mengelola pembelajaran Tata Rias pada tingkat sekolah menengah yang berdasarkan kurikulum terbaru serta memiliki kemampuan dalam melihat karakter peserta didik dan mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka

Universitas Negeri Jakarta mempersiapkan salah satu program pelatihan yang bertujuan melatih mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan menjadi tenaga pendidik melalui Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi (S1) Pendidikan Tata Rias sebagai pelatihan untuk menerapkan teori pembelajaran yang sudah didapatkan dari Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Mata Kuliah Pembelajaran (MKP). Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Keterampilan Mengajar ini adalah untuk membentuk Mahasiswa Kependidikan menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Disamping itu Program Praktik Keterampilan Mengajar bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk menjadi guru yang sebenarnya dan untuk meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa. Selain itu, Praktik Keterampilan Mengajar juga termasuk kedalam pelatihan yang dapat membantu mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru agar terlatih untuk mengajar peserta didik secara langsung di sekolah mitra. Namun, pada Program Studi Pendidikan Tata Rias tidak semua mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru.

Agustin (2019 : 2) menyatakan bahwa terdapat kecenderungan mahasiswa pendidikan tata rias tidak memiliki minat untuk menjadi tenaga pendidik atau guru, hal ini didasari oleh rasa ketidakmampuan dalam menyampaikan materi dan tidak menyanggupi menjadi guru yang profesional sebab tidak memiliki pengetahuan yang luas, maka dari itu mayoritas mahasiswa Pendidikan Tata Rias lebih berminat berwirausaha dibandingkan menjadi guru.

Minat secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Nurhidayah, 2017:144). Maka dari itu minat berfungsi sebagai pendorong individu untuk berbuat berusaha dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hal tersebut, jika mahasiswa memiliki keinginan ataupun minat untuk menjadi guru maka mahasiswa tersebut akan terdorong untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka mendasari penelitian ini untuk mengkaji adakah pengaruh Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dengan minat

mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang telah selesai atau sedang menjalankan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada meliputi :

1. Berdasarkan data UKG tahun 2022 tidak sedikit guru di Indonesia belum memenuhi standar kompetensi pendidikan.
2. Terdapat Penghapusan Akta IV atau Akta mengajar pada jurusan pendidikan. Sehingga Mahasiswa yang ingin melanjutkan jenjang karirnya menjadi guru harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru.
3. Terdapat Program Pendidikan untuk Sarjana Kependidikan dan Non Kependidikan yang memiliki minat untuk menjadi guru agar dapat menguasai kompetensi – kompetensi pendidikan yaitu Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).
4. Mahasiswa Pendidikan Tata Rias yang cenderung lebih berminat menjadi wirausahawan dibandingkan menjadi guru dan mengikuti Pendidikan Profesi Guru.
5. Terdapat Mata Kuliah Wajib yang harus ditempuh oleh Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yaitu Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan yang ada dan terbatasnya waktu dan tempat dalam meneliti, maka dirancang pembatasan masalah yang berfungsi untuk memfokuskan penelitian. Penelitian ini berfokus pada :

1. Minat mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG).
2. Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terkait dengan sikap kerja mahasiswa, keterampilan dasar mengajar dan Pengetahuan Profesi.
3. Sasaran penelitian adalah mahasiswa aktif Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 dan 2019 yang telah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah Hubungan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap minat mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan yang telah diuraikan diatas maka dapat tersurat tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya Hubungan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap minat mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah wawasan khusus dalam bidang pendidikan mengenai hubungan praktik keterampilan mengajar terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan profesi guru serta diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi dosen maupun mahasiswa agar sistem pendidikan diharapkan akan terus berkembang dan maju.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi atau Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk institusi maupun dosen dalam mempersiapkan mahasiswa yang ingin menjadi tenaga pendidik.

- 2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa yang ingin menjadi tenaga pendidik untuk meningkatkan kesiapannya.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti untuk memperluas wawasan serta pengalaman dalam meneliti sehingga menerapkan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bermanfaat dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang serupa agar menghasilkan penelitian yang lebih baik kedepannya.

